

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.
2. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional berdasarkan TKAS.
3. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan TKAS dalam menghasilkan kemampuan pemahaman matematis siswa.
4. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.
5. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional berdasarkan TKAS.
6. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan TKAS dalam menghasilkan kemampuan penalaran matematis siswa.
7. Peningkatan kebiasaan berpikir (*Habits of Mind*) siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti model pembelajaran dapat membuat kebiasaan berpikir siswa menjadi baik.
8. Sikap (respon) siswa terhadap pelajaran matematika dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah positif atau baik.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* hendaknya dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran matematika yang berkaitan dengan topik-topik tertentu sehingga pembelajaran matematika lebih menyenangkan.
2. Tingkat Kemampuan Awal Siswa (TKAS) memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menalar konsep yang dipelajarinya, maka sebelum konsep baru disajikan hendaknya terlebih dahulu diketahui tingkat kemampuan awal siswa dan perlu disampaikan konsep prasyarat yang harus dimiliki siswa.
3. Kebiasaan berpikir siswa harus terus dikembangkan karena kebiasaan berpikir siswa terutama dalam mempelajari matematika diharapkan akan mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam mempelajari matematika. Siswa yang mempunyai kebiasaan berpikir yang baik dan cerdas prestasi belajarnya akan lebih baik dari siswa yang kebiasaan berpikirnya buruk.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap beberapa kemampuan matematis lainnya seperti kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis siswa. Oleh karena model pembelajaran ini berhasil meningkatkan kemampuan pemahaman dan penalaran matematis siswa maka diharapkan model pembelajaran ini juga berhasil meningkatkan kemampuan matematis lainnya.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini diharapkan dapat dikembangkan dengan berbantuan aplikasi *software* tertentu karena dengan bantuan *software* tertentu maka penggunaan kartu soal dan jawaban pada model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif.